

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DAN PERDAGANGAN BEBAS

Dede Rubai Misbahul Alam¹, Nasrullah², R. Nursuhada³

¹²³UNISMA'45 Bekasi

¹dede.rubai@unismabekasi.ac.id, ²nasrullahsiradj@gmail.com,

³rnursuhada12@gmail.com

Abstract

Globalization and free trade have brought significant changes to various aspects of life, including education. Islamic education, as an educational system based on Islamic values, faces various serious challenges amidst the currents of globalization characterized by technological advances, economic liberalization, and cross-border cultural exchange. This study aims to analyze the main challenges of Islamic education in the era of globalization and free trade and the strategic efforts that can be made to address them. The research method used is qualitative research with a library research approach, by reviewing various literature in the form of books, scientific journals, and other relevant documents. The results show that the challenges of Islamic education include global competition for the quality of human resources and Islamic education, the response of Islamic education to the development of modern technology, the impact of moral decadence on students, materialistic orientations affecting the goals of Islamic education, and the threat of brain drain. Therefore, Islamic education is required to innovate its curriculum, strengthen character, improve the professionalism of educators, and utilize digital technology wisely to remain relevant and competitive without losing its Islamic identity.

Keywords: *Islamic Education, Globalization, Free Trade*

Abstrak

Globalisasi dan perdagangan bebas telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan Islam sebagai sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman menghadapi berbagai tantangan serius di tengah arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi, liberalisasi ekonomi, dan pertukaran budaya lintas negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan utama pendidikan Islam di era globalisasi dan perdagangan bebas serta upaya strategis yang dapat dilakukan untuk mengahadapinya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), dengan mengkaji berbagai literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pendidikan Islam meliputi persaingan global terhadap kualitas sumber daya manusia dan pendidikan islam, respon pendidikan islam atas perkembangan teknologi modern, dampak dekadensi moral pada peserta didik, orientasi materialistik mempengaruhi tujuan pendidikan islam serta ancaman brain drain. Oleh karena itu, pendidikan Islam dituntut untuk melakukan inovasi kurikulum,

penguatan karakter, peningkatan profesionalisme pendidik, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak agar tetap relevan dan kompetitif tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Globalisasi, Perdagangan Bebas

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang sedang kita jalani telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Globalisasi tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, tetapi juga memberikan dampak signifikan pada perkembangan teknologi. Saat ini, dunia menjadi semakin terhubung, memungkinkan pertukaran informasi dan ide secara lebih cepat dan luas daripada sebelumnya. Kemajuan teknologi menjadi pendorong utama dalam era globalisasi ini. Perkembangan pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah merubah lanskap bisnis, pendidikan, dan kehidupan sehari-hari. Internet menjadi jembatan virtual yang menghubungkan orang-orang dari berbagai penjuru dunia, memfasilitasi kolaborasi

lintas batas, dan mempercepat penyebaran inovasi.¹

Globalisasi membawa dampak yang signifikan bagi dunia, termasuk di bidang pendidikan. Pesatnya perkembangan teknologi dan meluasnya akses terhadap budaya populer membuat generasi muda rentan terhadap pengaruh nilai-nilai asing. Sayangnya, tidak semua nilai-nilai tersebut selaras dengan Islam. Dalam hal ini, keberadaan pendidikan Islam menjadi sangat penting - pendidikan Islam dimaksudkan untuk modifikasi tidak hanya terhadap kondisi dunia saat ini, ttetapi juga sebagai benteng utama dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai Islam. Urgensi pembahasan ini dapat dijustifikasi melalui beberapa alasan. Pertama, globalisasi telah mengubah pandangan dan perilaku generasi muda. Mereka menjadi lebih terbuka terhadap budaya lain yang

¹ Tan Evan Tandiyono, *Serangan Masif Artificial Intelligence pada Sumber Daya Manusi : Pengaruh dan Dampak Psikologi Gen-Z*, Jurnal Publikasi Ilmu

Psikologi, Univ. 17 Agustus Surabaya, Vol.2 No.1
Februari 2024, hal. 168

membawa nilai-nilai yang berbeda. Hal ini mudah diprediksi bahwa di kalangan remaja Muslim, hal ini dapat menyebabkan krisis identitas dan degradasi moral. Kedua, beberapa lembaga pendidikan Islam tidak menyesuaikan diri dengan baik dengan pendekatan ini. Masih ada beberapa institusi pendidikan yang tertinggal dalam inovasi, dan tidak mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajarannya. Ketiga, strategi pendidikan Islam seharusnya tidak hanya bersifat teoritis. Strategi ini harus aplikatif dan kontekstual, yang berarti harus diajarkan dengan cara yang dekat dan sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.²

B. Rumusan Masalah

- a. Apa saja tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan perdagangan bebas?
- b. Bagaimana pengaruh persaingan global terhadap kualitas sumber daya manusia pendidikan Islam?

- c. Bagaimana pendidikan Islam merespons perkembangan teknologi modern?
- d. Apa dampak dekadensi moral dan budaya asing pada moral peserta didik?
- e. Bagaimana orientasi materialistis mempengaruhi tujuan pendidikan Islam?
- f. Mengapa fenomena brain-drain terjadi dan apa dampaknya bagi bangsa?

C. Tujuan Penulisan

- a. Mengidentifikasi tantangan pendidikan Islam era globalisasi dan perdagangan bebas
- b. Menganalisis dampak dari persaingan global, perkembangan teknologi, dan dekadensi moral
- c. Menganalisis respon pendidikan islam terhadap perkembangan teknologi modern

² Nur Siti Rahmayanti, dkk, *Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam menjaga nilai-nilai*

keislaman, jurnal qolamuna, Univ. Singaperbangsa Karawang, Vol.2 No.1 Mei-Oktober 2025, hal.107-108

- d. Menganalisis dampak dari degradasi moral terhadap peserta didik
- e. Menjelaskan bagaimana orientasi materialistis mempengaruhi pendidikan Islam
- f. Menganalisis Fenomena Brain-Drain serta Dampaknya bagi bangsa Indonesia

D. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding, serta dokumen resmi yang relevan dengan topik pendidikan Islam, globalisasi, dan perdagangan bebas.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan menganalisis literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis. Metode ini dipilih untuk memperoleh

pemahaman komprehensif dan mendalam mengenai permasalahan yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan perdagangan bebas

Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah, globalisasi pada hakikatnya adalah suatu proses dari gagasan yang dimunculkan, kemudian ditawarkan untuk diikuti oleh bangsa yang lain yang akhirnya sampai pada suatu titik kesepakatan bersama dan menjadi bersama bagi bangsa-bangsa diseluruh dunia. Proses globalisasi berlangsung melalui dua dimensi, yaitu dimensi ruang dan waktu. Globalisasi berlangsung di semua bidang kehidupan seperti bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pada bidang pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah faktor pendukung utama dalam globalisasi. Saat ini teknologi, informasi dan komunikasi berkembang pesat dengan

berbagai bentuk dan kepentingan dapat tersebar luas keseluruh dunia. Oleh karena itu globalisasi tidak dapat dihindari kehadirannya, terutama dalam bidang pendidikan.³

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pengaruh dan perkembangan globalisasi, dimana ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat. Era pasar bebas juga merupakan tantangan bagi dunia pendidikan dan tenaga pendidik dari manca negara masuk ke Indonesia untuk menghadapi pasar global maka kebijakan pendidikan nasional harus dapat meningkatkan mutu pendidikan, baik akademik maupun non-akademik, dan memperbaiki manajemen pendidikan agar lebih produktif dan efisien serta memberikan akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mendapat pendidikan.⁴

Pendidikan Islam di zaman ini menghadapi tantangan-tantangan yang serius untuk tetap

eksis di dunia pendidikan. Adapun tantangannya adalah: Pertama, orientasi dan tujuan pendidikan. Kedua, pengelolaan (manajemen) sistem manajemen ini yang akan mempengaruhi dan mewarnai keputusan dan kebijakan yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ketiga, hasil (*out put*). Bagaimana produk yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari kualitas luaran (*out putnya*), dalam pandangan Haidar Putra Daulay menjelaskan “tantangan globalisasi bagi pendidikan Islam yaitu masalah kualitas. era global adalah era pesaing bebas. Maka akan terjadi pertukaran antar negara baik resmi maupun tidak. Pertukaran manusia, barang, jasa, teknologi dan lain-lain adalah hal yang dipersaingan dalam era global ini. Untuk itu perlu dibentuk manusia yang unggul jadi kualitas SDM sangat penting untuk menentukan

³ Saodah, dkk, Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No.3, September 2020, hal.376

⁴ Saodah, dkk, Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No.3, September 2020, hal.377

kualitas lembaga pendidikan, negara dan agama.⁵

Menurut Abuddin Nata bahwa tantangan yang dihadapi Pendidikan Islam di era globalisasi ditandai dengan adanya hal-hal sebagai berikut: *Pertama*, Adanya kecenderungan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Kehadiran teknologi informasi ini mengakibatkan masyarakat untuk dilayani lebih cepat tidak dibatasi tempat dan waktu serta transparan. Hal ini berkaitan dengan manajemen Pendidikan harus dikemas secara kreatif dan inovatif agar memberikan layannya terbaik kepada konsumen. *Kedua*, adanya saling ketergantungan (interdependensi), yaitu keadaan di mana kebutuhan seseorang akan terpenuhi jika dibantu oleh orang lain. Dengan adanya globalisasi kebutuhan manusia menjadi beragam dan kompleks, yang pada awalnya kebutuhan sekunder menjadi kebutuhan primer setelah masuk era baru ini. Pemenuhan kebutuhan pun tidak

dapat terpenuhi secara mandiri, dibutuhkan bantuan pihak lain dalam menyelesaikan setiap kebutuhan. Jika manusia tidak mampu untuk menjalin kerja sama maka tidak akan mampu dalam mengikuti perkembangan jaman. *Ketiga*, adanya penjajahan dalam bidang budaya. Munculnya budaya urban yaitu budaya yang bercirikan serba materialistic, hedonistic, rasional, instan, ingin serba cepat. Kecenderungan yang demikian akan menyebabkan ajaran agama menjadi kurang diminati apalagi jika disajikan secara konvensional. Keadaan ini mewajibkan sumber daya pendidik melakukan reaktualisasi, reformulasi, dan kontekstualisasi terhadap ajaran agama. *Keempat*, kecenderungan pengaruh politik yang menyebabkan terjadinya peningkatan harapan dan tuntutan masyarakat. Masyarakat ingin diperlakukan secara adil, pelayanan transparan, egaliter, akuntabel, serba cepat dan profesional. Kecenderungan ini

⁵ Zainal Azman, Pendidikan Islam di Tengah Tantangan Global, Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, el-Ghirroh, Vol.XII No.1, Februari 2017, hal.6-7

terlihat dari adanya pengelolaan manajemen Pendidikan berbasis sekolah, sehingga memberi peluang kepada Komite untuk turut serta andil dalam mengambil kebijakan dan program sekolah. *Kelima*, adanya pengaruh ekonomi yang menyebabkan terjadinya persaingan bebas dalam dunia Pendidikan. Sehingga timbulah konsep Pendidikan yang berbasis pada system dan infra struktur, *interpreneur university*, manajemen berbasis mutu terpadu (TQM), dan hingga lahirnya Undang-Undang Badan Hukum Pendidikan (BHP) tidak lain oleh sebab Pendidikan itu sendiri sebagai bahan perdagangan.⁶

Munculnya teknologi secara global yang semakin pesat, hal ini juga mempengaruhi di dunia pendidikan, sehingga dituntut untuk mampu beradaptasi dengan mengembangkan kompetensi yang dimiliki sebagai bentuk meningkatkan mutu dalam menjawab globalisasi.

B. Pengaruh Persaingan global terhadap kualitas sumber daya manusia dalam pendidikan Islam

Pada dasarnya globalisasi adalah proses universalisasi, yakni adanya proses penyebaran gagasan dan pengalaman kepada semua orang sehingga penyebarannya diikuti oleh negara-negara lain yang diiringi dengan kemajuan teknologi, budaya, sosial serta agama. Menurut K.H Abdurrahman Wahid pada dasarnya konsep pendidikan islam pada era globalisasi tak lepas dari konsep *neomodernisme*, maksudnya adalah pendidikan Islam mengalami kebaruaran yang lebih fleksibel, akan tetapi pondasi keislaman tidak hilang dan tetap berpegang teguh pada ajaran pokok agama Islam serta nilai-nilai keislaman. Menurutny secara keseluruhan konsep pendidikan islam ini memposisikan perannya dalam lingkungan masyarakat yang lebih modern, sehingga pendidikan

⁶ Nurul Khotimah dan Muslimah, Globalisasi dan Implikasinya bagi Inovasi Pendidikan Islam, Jurnal

Pendidikan dan Kewirausahaan, IAIN Palangkaraya, Vol.11 Issue 1 Tahun 2023, hal.333-334

islam memiliki tugas dalam mendukung serta mengembangkan kebaikan pendidikan dimana islam sebagai pondasinya. Tentu hal ini juga menjadikan pendidikan islam menjadi sarana perbaikan diri (*tazkiyatun nafs*) baik penyetaraan pendidikan yang sesuai dengan kompetensinya ataupun mengembangkan rasa pada kemanusiaan. Begitu pula pada aspek *multicultural* yakni pendidikan islam menjunjung sikap moderasi dengan menolak perbedaan dari segi budaya ataupun agama.⁷

Dalam konteks pendidikan, globalisasi sebenarnya menciptakan peluang sekaligus tantangan baru yang mempengaruhi cara pendidikan dilaksanakan di seluruh dunia, termasuk pendidikan Islam. Dampak Positif Globalisasi bagi pendidikan:⁸

- a. Globalisasi mempermudah akses terhadap informasi dan sumber belajar,

memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber yang lebih luas daripada sebelumnya.

- b. Pendidikan Islam kini dapat dilaksanakan dengan standar internasional, yang meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
- c. Munculnya persaingan di tingkat global mendorong lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu dan relevansi kurikulum mereka.
- d. Globalisasi membantu dalam menciptakan tenaga kerja yang terampil dan berdayasaing, yang sangat dibutuhkan di pasar global.
- e. Adanya inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, seperti pemanfaatan media digital untuk pembelajaran.

Globalisasi memberikan akses yang lebih luas terhadap

⁷ Syahidul Ihyia, dkk, Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam di Taman Pendidikan Al Qur'an Empati Kita Ciampea Kab.Bogor, Al Afkar, Journal For Islamic Studies, Vol.8 No.1 Tahun 2025, hal.933-934

⁸ Suhernawati dan Chanifuddin, Pendidikan Islam dan Globalisasi : Strategi Menuju Pendidikan yang Berkualitas, Jurnal Jendela Pendidikan, STAIN Bengkalis, Vol. 5 No.2, Mei 2025, hal.251

informasi dan pelatihan profesional, namun juga membawa tantangan seperti komersialisasi pendidikan, erosi budaya lokal, dan masalah moral. Dampak Negatif Globalisasi:⁹

- a. **Komersialisasi Pendidikan:**
Terdapat pergeseran motivasi pendidikan dari nilai-nilai spiritual menuju orientasi keuntungan, yang berpotensi merusak tujuan pendidikan Islam.
- b. **Erosi Budaya Lokal:**
Pengaruh budaya asing dapat mengikis nilai-nilai lokal dan tradisional yang seharusnya dijaga dalam pendidikan Islam.
- c. **Krisis Moral dan Identitas:**
Generasi muda Muslim sering kali terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, menyebabkan krisis identitas dan nilai-nilai moral.
- d. **Tantangan Biaya Pendidikan:**
Biaya pendidikan yang semakin tinggi menjadi tantangan bagi banyak masyarakat, terutama dalam

konteks pendidikan Islam yang idealnya bersifat inklusif

C. Pendidikan Islam merespon perkembangan teknologi modern

Dalam abad ke-21 yang diwarnai oleh kemajuan teknologi digital, peran teknologi dalam transformasi pendidikan Islam menjadi semakin penting dan relevan. Teknologi digital telah mengubah cara kita belajar, berinteraksi, dan mengakses informasi. Dalam konteks pendidikan Islam, teknologi digital memiliki potensi besar untuk mengubah dan memperkaya pengalaman pembelajaran agama. Perkembangan teknologi digital memungkinkan pendidikan Islam menjadi lebih mudah diakses, interaktif, dan inklusif. Platform online, aplikasi mobile, dan media sosial memungkinkan akses global terhadap sumber daya pendidikan Islam, memungkinkan individu dari berbagai belahan dunia untuk mengakses dan memperdalam pemahaman agama. Selain itu,

⁹ Suhernawati dan Chanifuddin, Pendidikan Islam dan Globalisasi : Strategi Menuju Pendidikan yang

teknologi digital juga memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti video, animasi, dan simulasi, yang dapat membantu siswa memahami konsep agama dengan lebih baik. Namun, peran teknologi digital dalam transformasi pendidikan Islam juga dihadapkan pada tantangan, seperti keaslian konten, privasi, dan kesenjangan aksesibilitas teknologi.¹⁰

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Islam di era digital adalah memastikan keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, perlu ada pengawasan yang ketat untuk mencegah penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam. Pendidik perlu memastikan bahwa materi yang disampaikan melalui teknologi digital tetap konsisten dengan prinsip-prinsip Islam dan dapat diandalkan sebagai sumber informasi yang akurat dan sah.

Ada pula tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas teknologi. Beberapa daerah mungkin tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi, sehingga membatasi aksesibilitas pendidikan Islam melalui platform digital. Kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam. Upaya harus dilakukan untuk mengatasi kesenjangan ini dan memastikan bahwa pendidikan Islam melalui teknologi digital dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Namun, di tengah tantangan tersebut, terdapat peluang besar yang dapat dimanfaatkan. Teknologi digital membuka pintu bagi akses pendidikan Islam yang lebih luas dan global. Melalui platform online, individu dari berbagai belahan dunia dapat mengakses sumber daya pendidikan Islam yang berkualitas tinggi. Hal ini memungkinkan penyebaran pengetahuan agama secara

¹⁰ Muhammad Fathul Hajri, Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang Abad-21, AL;Mikraj :

Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.4 No.1 Tahun 2023, hal.37

global dan meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat mencapai audiens yang lebih luas dan memberikan manfaat yang positif bagi umat Muslim di seluruh dunia.¹¹

D. Dampak Dekadensi Moral pada Peserta Didik

Hurlock mengartikan dekadensi moral sebagai gagalnya individu dalam proses internalisasi nilai moral yang benar, atau pengaruh negatif lingkungan yang kuat sehingga terjadi penyimpangan dari norma dan nilai yang berlaku. Faktor-faktor penyebab dekadensi moral menurut pendekatan Hurlock antara lain:¹²

- a. Kurangnya pengawasan dan bimbingan moral dalam keluarga,
- b. Minimnya pendidikan karakter di sekolah,

- c. Pengaruh buruk dari kelompok teman sebaya atau media massa,
- d. Kegagalan dalam memberi konsekuensi terhadap perilaku tidak bermoral.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa dampak negatif, antara lain: *pertama*, individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik. *Kedua*, meningkatnya penipuan dan juga kejahatan *cyber*. *Ketiga*, *cyber bullying*. *Keempat*, konten negative yang berkembang pesat. *Kelima*, fitnah serta pencemaran nama baik. *Keenam*, menjauhkan yang dekat. *Ketujuh*, mengabaikan tugas dan juga pekerjaan. *Kedelapan*, membuang waktu untuk hal yang tidak berguna. *Kesembilan*, menurunnya prestasi belajar serta kemampuan bekerja seseorang.¹³

E. Orientasi materialistis mempengaruhi tujuan pendidikan Islam

¹¹ Muhammad Fathul Hajri, Pendidikan Islam di Era Digital : Tantangan dan Peluang Abad-21, AL;Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.4 No.1 Tahun 2023, hal.38-39

¹² Menuk Rahmawati dan Tity Kusrina, Dekadensi Moral dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai dalam

keluarga dan Masyarakat, Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.4 No.1 Tahun 2025, hal.11

¹³ Hairiyah, dkk, Penurunan Moral Pendidikan Di Era Digitalisasi, Literasi, Univ. Alma Ata Yogyakarta, Vol.XIII No.2 Tahun 2022, hal.165

Setiap manusia mempunyai keinginan untuk mencapai kesuksesan. Di era modern saat ini, kata sukses selalu dikaitkan dengan finansial, kedudukan, pangkat, dan jabatan. Kemajuan zaman sangat mempengaruhi pemahaman akan kesuksesan. Akibatnya banyak orang menjadi lebih rakus terhadap harta dan menjadikan harta sebagai indikator penilaian harga diri dalam hidup seseorang. Fenomena inilah yang disebut dengan materialisme yaitu pandangan hidup berdasarkan materi dan menghilangkan nilai-nilai lainnya terutama nilai spiritual.¹⁴

Pandangan klasik, seperti yang disampaikan oleh *Ibnu Katsir*, melihat materialisme sebagai kecintaan berlebihan terhadap harta dan kesenangan duniawi yang bisa membuat manusia lupa tujuan hidup sebenarnya, yaitu mendekatkan diri kepada Allah. Baginya, harta hanyalah sesuatu yang sementara dan tidak layak dijadikan tujuan utama dalam

hidup. Sementara itu, pandangan modern, seperti dari *Fazlur Rahman*, lebih menekankan keseimbangan antara aspek dunia dan akhirat. Ia mengajak umat Islam untuk melihat harta sebagai alat, bukan tujuan. Harta sebaiknya digunakan untuk mencapai keadilan sosial dan kebaikan bersama. Di Indonesia, *Kuntowijoyo* juga mengkritik materialisme karena dianggap bisa menimbulkan ketimpangan sosial. Ia menekankan pentingnya memasukkan nilai-nilai agama dalam kegiatan ekonomi agar bisa menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera.¹⁵

F. Ancaman “Brain-Drain”

Perpindahan tenaga profesional dan intelektual dari Indonesia ke luar negeri, yang dikenal sebagai brain drain, telah menjadi isu global yang kompleks dan berdampak signifikan terhadap proses pembangunan nasional. Meskipun Indonesia memiliki populasi yang sangat besar dan secara kuantitas menghasilkan

¹⁴ Yuliani Astria dan Zulhamdani, *Materialisme dalam Al Qur'an Analisis Tafsir Modern Indonesia*, Nashr AL-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, vol.7 No.4 November 2025, hal.51

¹⁵ Yuliani Astria dan Zulhamdani, *Materialisme dalam Al Qur'an Analisis Tafsir Modern Indonesia*, Nashr AL-Islam : Jurnal Kajian Literatur Islam, UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi, vol.7 No.4 November 2025, hal.52

lulusan terampil dari berbagai institusi pendidikan tinggi setiap tahunnya, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang sesuai dengan kompetensi mereka masih terbatas. Keterbatasan ini mencakup minimnya lapangan kerja yang relevan, kurangnya fasilitas pendukung riset dan inovasi, serta keterbatasan dalam penghargaan dan insentif bagi para profesional dan ilmuwan. Ketimpangan tingkat pendapatan antara Indonesia dan negara-negara tujuan migrasi seperti Singapura, Malaysia, Amerika Serikat, Australia, dan negara-negara Eropa Barat menjadi salah satu faktor utama yang mendorong migrasi ini, di samping adanya jaminan sosial, infrastruktur penelitian yang lebih baik, dan lingkungan kerja yang lebih mendukung di luar negeri.¹⁶

Keputusan semacam ini menimbulkan kekhawatiran bahwa negara sedang mengalami brain drain. Brain drain adalah peristiwa

hilangnya sumber daya manusia unggul pada suatu negara yang seharusnya menjadi pendorong utama dalam pembangunan nasional. Brain drain terkadang dipandang sebagai bentuk kerugian yang besar bagi negara.¹⁷

Fenomena *brain drain* telah menjadi isu yang kian mencemaskan bagi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Istilah brain drain merujuk pada peristiwa migrasinya tenaga terdidik, profesional, atau ahli dari suatu negara ke negara lain yang menawarkan kondisi hidup dan kerja yang lebih menjanjikan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada aspek demografi, melainkan juga memberikan konsekuensi serius terhadap keberlanjutan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi.¹⁸

Penelitian Muslihatinningsih dkk secara tegas menyatakan bahwa jika brain drain terus terjadi,

¹⁶ Imelia Putri Sari, dkk, Ketika Talenta Pergi : Melisik Dampak Brain Drain Terhadap Kemajuan Indonesia, Arini : Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, Universitas Gajah Mada, Vol.2 No.1, Januari-Juni 2025, hal.99-100

¹⁷ Euaggelin Valentin Messiya Dama, dkk, Mempertimbangkan Ulang Status Patriotisme

Fenomena #KaburAjaDulu, Moralita : Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Oktober 2025, hal.60

¹⁸ Imelia Putri Sari, dkk, Ketika Talenta Pergi : Melisik Dampak Brain Drain Terhadap Kemajuan Indonesia, Arini : Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru, Universitas Gajah Mada, Vol.2 No.1, Januari-Juni 2025, hal.101

akan berdampak buruk bagi Indonesia. Dampak negatif yang paling sering ditekankan adalah potensi kehilangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas tinggi, terampil, dan berpendidikan. Kehilangan talenta ini dikhawatirkan akan menghambat kemajuan ekonomi, sosial, dan ilmu pengetahuan, serta membuat Indonesia tertinggal dibandingkan negara lain. Lebih jauh, brain drain dapat mengancam keberlangsungan perekonomian nasional dalam jangka panjang. Ada juga kerugian dari sisi investasi pendidikan yang telah dikeluarkan negara untuk SDM yang kemudian memilih berkarya di luar negeri, serta potensi biaya tambahan untuk mempekerjakan tenaga ahli asing sebagai pengganti. Hasilhasil temuan atau penelitian yang dilakukan oleh talenta Indonesia di luar negeri juga berisiko diakui dan dipatenkan oleh negara tujuan, yang merupakan kerugian bagi Indonesia.¹⁹

PENUTUP/KESIMPULAN

Era globalisasi dan perdagangan bebas membawa

tantangan besar bagi pendidikan Islam, mulai dari persaingan global, perkembangan teknologi, dekadensi moral, orientasi materialistis, hingga fenomena brain-drain. Tantangan-tantangan tersebut mengharuskan lembaga pendidikan Islam untuk melakukan pembenahan secara komprehensif, baik pada aspek kurikulum, metode pembelajaran, teknologi, maupun penguatan karakter.

Pendidikan Islam harus mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral. Integrasi antara nilai-nilai keislaman dengan tuntutan global menjadi strategi penting untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan dan berdaya saing di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Tandiyono, Tan Evan, *Serangan Masif Artificial Intellegence pada Sumber Daya Manusi : Pengaruh dan Dampak Psikologi Gen-Z*, Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi, Univ. 17 Agustus

¹⁹ Ibid, 107

- | | |
|--|---|
| <p>Surabaya, Vol.2 No.1
Februari 2024.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rahmayanti , Nur Siti, dkk,
<i>Tantangan Pendidikan Islam di Era Globalisasi dalam menjaga nilai-nilai keislaman</i>, jurnal qolamuna, Univ. Singaperbangsa Karawang, Vol.2 No.1 Mei-Oktober 2025. - Saodah, dkk, <i>Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar</i>, Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah, Vol.2 No.3, September 2020. - Azman, Zainal, <i>Pendidikan Islam di Tengah Tantangan Global</i>, Dosen STAI Bumi Silampari Lubuklinggau, el-Ghirroh, Vol.XII No.1, Februari 2017. - Khotimah, Nurul dan Muslimah, <i>Globalisasi dan Implikasinya bagi Inovasi Pendidikan Islam</i>, Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan, IAIN Palangkaraya, Vol.11 Issue 1 Tahun 2023. - Ihya, Syahidul, dkk,
<i>Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Pendidikan Islam</i> | <p><i>di Taman Pendidikan Al Qur'an Empati Kita Ciampea Kab.Bogor</i>, Al Afkar, Journal For Islamic Studies, Vol.8 No.1 Tahun 2025.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Suhernawati dan Chanifuddin, <i>Pendidikan Islam dan Globalisasi : Strategi Menuju Pendidikan yang Berkualitas</i>, Jurnal Jendela Pendidikan, STAIN Bengkalis, Vol. 5 No.2, Mei 2025. - Muhammad Fathul Hajri, <i>Pendidikan Islam d Era Digital : Tantangan dan Peluang Abad-21</i>, AL;Mikraj : Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol.4 No.1 Tahun 2023. - Rahmawadi, Menuk dan Tity Kusrina, <i>Dekadensi Moral dalam Sudut Pandang Pendidikan Nilai dalam keluarga dan Masyarakat</i>, Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol.4 No.1 Tahun 2025. - Hairiyah, dkk, <i>Penurunan Moral Pendidikan Di Era</i> |
|--|---|

- | | |
|---|---|
| <p><i>Digitalisasi, Literasi, Univ.</i>
<i>Alma Ata Yogyakarta,</i>
<i>Vol.XIII No.2 Tahun 2022.</i></p> | <p><i>Terhadap Kemajuan</i>
<i>Indonesia, Arini : Jurnal</i>
<i>Ilmiah dan Karya Inovasi</i>
<i>Guru, Universitas Gajah</i>
<i>Mada, Vol.2 No.1, Januari-</i>
<i>Juni 2025.</i></p> |
| <p>- Astria, Yuliani dan
Zulhamdani, <i>Materialisme</i>
<i>dalam Al Qur'an Analisis</i>
<i>Tafsir Modern Indonesia,</i>
Nashr AL-Islam : Jurnal
Kajian Literatur Islam, UIN
Syech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, vol.7 No.4
November 2025.</p> | <p>- Dama, Euaggelin Valentin
Messiya, dkk,
<i>Mempertimbangkan Ulang</i>
<i>Status Patriotisme</i>
<i>Fenomena #KaburAjaDulu,</i>
Moralita : Jurnal Pancasila
dan Kewarganegaraan,
Oktober 2025.</p> |
| <p>- Sari, Imelia Putri, dkk,
Ketika Talenta Pergi :
<i>Melisik Dampak Brain Drain</i></p> | |